

# Analisis sektor dan produk unggulan wilayah selatan Jawa Timur tahun 2015-2020

Fedri Suryo Utomo, Dwi Wulandari\*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: dwi.wulandari.fe@um.ac.id

Paper received: 2-11-2021; revised: 17-11-2021; accepted: 23-11-2021

## Abstract

The aim of this study is to determine leading sectors and products in five districts in the southern region of East Java, the districts are Pacitan, Ponorogo, Trenggalek, Tulungagung, and Blitar for 2015-2019 and 2020. The research method uses the analysis tool Location Quotient (LQ), Shift Share, and Klassen Typology. As a result, leading sectors in the analysis area are information & communication, education services, agriculture, forestry & fishery, construction, large and retail trade & car and motorcycle repair, and health services.

**Keywords:** location quotient (LQ); shift share; klassen typology

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor dan produk unggulan di lima kabupaten wilayah selatan Provinsi Jawa Timur yaitu Kabupaten Pacitan, Ponorogo, Trenggalek, Tulungagung, dan Blitar rentang waktu 2015-2019 dan 2020. Metode penelitian menggunakan alat analisis Location Quotient (LQ), Shift Share, dan Tipologi Klassen. Hasilnya, sektor unggulan wilayah analisis adalah sektor informasi & komunikasi, jasa pendidikan, pertanian, kehutanan, & perikanan, konstruksi, perdagangan besar dan eceran & reparasi mobil dan sepeda motor, dan jasa kesehatan.

**Kata kunci:** location quotient; shift share; tipologi klassen

## 1. Pendahuluan

Pembangunan ekonomi harus dipandang sebagai suatu proses agar pola keterkaitan antara faktor-faktor dalam pembangunan ekonomi dapat diamati dan dianalisis. Dari cara tersebut, dapat diketahui dampaknya untuk peningkatan kegiatan ekonomi dan taraf kesejahteraan masyarakat. Pembangunan ekonomi perlu diartikan sebagai proses kenaikan pendapatan per kapita. Kenaikan tersebut mencerminkan adanya perbaikan dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat. Seiring otonomi daerah, pola pembangunan ekonomi dapat dikoordinasikan secara regional oleh pemerintah provinsi kabupaten/kota. Pemerintah kabupaten/kota dianggap paling mengerti dengan kondisi wilayahnya. Untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi secara otonom, pemerintah daerah harus memaksimalkan kebijakan dalam hal prioritas pembangunan yang sesuai dengan potensi daerah. Sinergi antara perencanaan pembangunan dan kebijakan yang tepat akan mempengaruhi keberhasilan dalam pembangunan daerah. Menurut Sukirno (2015), pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi akan bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.

Arsyad (2002) mengatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi daerah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan industri yang menggunakan sumber daya alam dan manusia lokal akan meningkatkan kekayaan daerah dan membuka peluang kerja baru. Menurut pendapat kaum

klasik, ketersediaan sumber daya alam (SDA) yang melimpah dalam suatu daerah akan lebih memakmurkan daerah tersebut jika dibandingkan dengan daerah lain yang minim ketersediaan SDA. Perbedaan potensi SDA tersebut menjadi peluang yang harus dikembangkan bersama, agar taraf kesejahteraan masyarakat meningkat. Salah satu indikator yang menunjukkan tingkat kemakmuran suatu daerah dapat dilihat dari data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan dan atas dasar harga berlaku. Menurut Todaro & Smith (2003) keberhasilan pembangunan ekonomi negara ditunjukkan oleh tiga nilai pokok. Pertama, berkembangnya kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Kedua, meningkatnya rasa harga diri masyarakat sebagai manusia, dan meningkatnya pilihan masyarakat.

Penelitian ini mengidentifikasi lima kabupaten yang berada di bagian selatan Provinsi Jawa Timur yang memiliki kesamaan topografi berupa pegunungan atau perbukitan yaitu Kabupaten Pacitan, Ponorogo, Trenggalek, Tulungagung dan Blitar. Dari lima kabupaten tersebut, empat kabupaten merupakan daerah yang dilalui pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS) dan berbatasan langsung dengan Samudera Hindia di sebelah selatan. Secara umum, kabupaten yang menjadi penelitian mempunyai pertumbuhan ekonomi yang berada di bawah rata-rata Provinsi Jawa Timur. Selain itu, penentuan besaran Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) salah satunya menggunakan data PDRB. Lima kabupaten analisis memiliki UMK yang tergolong rendah di tingkat Provinsi Jawa Timur dengan berada di bawah Rp2.500.000 secara rata-rata Jawa Timur.

Gabungan antara pertumbuhan ekonomi dan UMK kabupaten analisis yang secara rata-rata berada di bawah provinsi, menandakan bahwa PDRB kabupaten tersebut belum mampu berperan maksimal dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Selain itu, belum diketahui sektor-sektor yang mempunyai keunggulan, sehingga pertumbuhan ekonomi yang ada hanya sebatas angka-angka kuantitatif saja. Maka dari itu, perlu mengidentifikasi sektor-sektor unggulan beserta produk unggulannya. Jika telah diketahui sektor dan produk yang memiliki potensi untuk dikembangkan, maka perlu mengetahui juga dukungan pemerintah daerah dalam hal anggaran dana dan program pembangunan sektor unggulan terkait.

## 2. Metode

Wilayah yang menjadi objek penelitian adalah Kabupaten Pacitan, Ponorogo, Trenggalek, Tulungagung dan Blitar. Periode waktu penelitian adalah tahun 2015-2019 dan 2020. Pemilihan periode tersebut mencakup periode sebelum dan setelah pandemi covid-19 masuk di Indonesia yang dapat dibandingkan sektor unggulan antara sebelum dan setelah adanya pandemi. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder PDRB lima kabupaten periode 2015-2020 yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik masing-masing kabupaten dan dokumen pemerintah lainnya yang didapatkan dari website resmi pemerintah daerah wilayah penelitian.

### 2.1. Analisis Location Quotient (Kuosien Lokasi)

*Location Quotient* atau disingkat LQ adalah alat analisis yang digunakan untuk membandingkan besarnya peranan sektor ekonomi di wilayah analisis terhadap besarnya peranan sektor yang sama di wilayah nasional. Wilayah nasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah Provinsi Jawa Timur. Hitungan LQ menggunakan dua jenis, yaitu *Static*

*Location Quotient* (SLQ) untuk mengetahui sektor basis dan *Dinamic Location Quotient* (DLQ) untuk mengetahui sektor potensial. Secara matematis, rumus SLQ adalah sebagai berikut:

$$SLQ = \frac{i/e}{L/E}$$

Keterangan

- i* : PDRB sektor *i* di daerah kabupaten
- e* : Total PDRB daerah kabupaten
- L* : PDRB sektor *i* di daerah provinsi
- E* : Total PDRB daerah provinsi

Sementara rumus DLQ adalah sebagai berikut.

$$DLQ = \frac{1 + g_{ij}/1 + g_j}{1 + G_i/1 + G}$$

Keterangan

- g<sub>ij</sub>* : Laju pertumbuhan rata-rata sektor ekonomi kabupaten
  - g<sub>j</sub>* : Laju pertumbuhan ekonomi rata-rata kabupaten
  - G<sub>i</sub>* : Laju pertumbuhan rata-rata sektor ekonomi provinsi
  - G* : Laju pertumbuhan ekonomi rata-rata provinsi
- Kriteria dari hasil perhitungan LQ adalah:

### ***LQ > 1***

Sektor basis dan potensial. Hasil produksi dari sektor ini sudah melebihi kebutuhan konsumsi di daerah itu dan kelebihanannya dapat diekspor.

### ***LQ = 1***

Sektor non basis dan non potensial. Hasil produksi dari sektor ini hanya mencukupi kebutuhan konsumsi daerah itu sendiri dan tidak dapat melakukan ekspor.

### ***LQ < 1***

Sektor non basis dan non potensial. Hasil produksi dari sektor ini tidak dapat mencukupi kebutuhan konsumsi daerah itu sendiri. Kekurangan harus mengimpor dari daerah lainnya.

Nilai LQ setiap sektor dapat dilihat dalam beberapa tahun terakhir apakah mengalami kenaikan atau penurunan yang dapat dikaji lebih mendalam mengenai faktor-faktor apa yang menyebabkan kenaikan atau penurunan. Hal ini dapat digunakan untuk melihat kekuatan/kelemahan daerah dibandingkan dengan daerah di tingkat nasionalnya (Tarigan, 2005).

## **2.2. Analisis Shift Share**

Analisis *shift share* digunakan untuk mengkaji perubahan struktur ekonomi daerah dalam kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi daerah di tingkat atasnya. Analisis ini memberikan data tentang kinerja perekonomian dalam tiga kategori, yaitu *national share* yang digunakan untuk mengetahui pengaruh provinsi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah kabupaten/kota. *Proportional shift* digunakan untuk mengukur besarnya pertumbuhan nilai tambah bruto sektor ekonomi di daerah analisis terhadap sektor yang sama di daerah provinsi.

*Differential shift* digunakan untuk mengukur daya saing sektor ekonomi yang tumbuh lebih cepat atau lebih lambat di daerah analisis dibandingkan dengan daerah tingkat nasional. Persamaan *shift share* sebagai berikut:

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Keterangan:

- i : Sektor-sektor ekonomi yang diteliti
- j : Wilayah analisis
- $D_{ij}$  : Perubahan sektor i di kabupaten j
- $N_{ij}$  : Pertumbuhan nasional sektor i di kabupaten j
- $M_{ij}$  : Bauran industri sektor i di kabupaten j
- $C_{ij}$  : Keunggulan kompetitif sektor i di kabupaten j

### 2.3. Tipologi Klassen

Analisis ini digunakan untuk mengetahui klasifikasi sektor ekonomi daerah. Penelitian ini menggunakan data sektoral yang menghitung perbandingan laju pertumbuhan dan kontribusi sektor ekonomi terhadap PDRB kabupaten dengan provinsi. Klasifikasi Tipologi Klassen menurut Sjafrizal dalam Syofya (2018) adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Klasifikasi Tipologi Klassen**

Kuadran I Sektor Prima ( $G_i \geq G$ dan $S_i \geq S$ )	Kuadran II Sektor Berkembang ( $G_i < G$ dan $S_i \geq S$ )
Kuadran III Sektor Ekonomi Potensial dan Masih Bisa Berkembang ( $G_i \geq G$ dan $S_i < S$ )	Kuadran IV Sektor Ekonomi Relatif Tertinggal ( $G_i < G$ dan $S_i < S$ )

Sumber: Syofya, 2018

Keterangan

- $G_i$  : Pertumbuhan sektor kabupaten
- G : Pertumbuhan sektor Provinsi Jawa Timur
- $S_i$  : Kontribusi sektor kabupaten
- S : Kontribusi sektor Provinsi Jawa Timur

### 2.4. Skoring

Untuk menarik kesimpulan dalam menentukan sektor ekonomi unggulan, dilakukan dengan pemberian skor pada setiap sektor ekonomi dari semua analisis yang digunakan (Ahmad, 2018). Kriteria skoring menggunakan kriteria rujukan dari Rosiadi (2020) serta Khusaini (2015) dan dikolaborasikan dengan isi pembahasan penulis yang terdapat dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 2. Klasifikasi Skoring**

Indikator	Rank 1	Rank 2	Rank 3	.....	Rank 16	Rank 17
SLQ	17	16	15	.....	2	1

Indikator	Rank 1	Rank 2	Rank 3	.....	Rank 16	Rank 17
DLQ	17	16	15	.....	2	1
Shift Share	17	16	15	.....	2	1
Pertumbuhan	17	16	15	.....	2	1
Kontribusi	17	16	15	.....	2	1

Sumber: Penulis, 2020

Klasifikasi skor menggunakan sistem *ranking*, dari nilai tertinggi di masing-masing alat analisis dengan skor 17 sampai nilai terendah dari masing-masing alat analisis dengan skor 1. Khusus Tipologi Klassen, pemberian skor dengan rincian kuadran I dengan skor 4, kuadran II dengan skor 3, kuadran III dengan skor 2, dan kuadran IV dengan skor 1.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Hasil

##### 3.1.1. Kondisi Umum Wilayah

###### 3.1.1.1. Demografi

Tabel 3. Jumlah Penduduk Daerah Analisis

No	Kabupaten	Jumlah Penduduk (jiwa)			Laju Pertumbuhan 2015-2020
		2015	2017	2020	
1	Pacitan	550.986	553.388	586.110	6,37%
2	Ponorogo	867.393	869.894	949.318	9,44%
3	Trenggalek	689.200	693.104	731.125	6,08%
4	Tulungagung	1.021.190	1.030.790	1.089.775	6,72%
5	Blitar	1.145.396	1.153.803	1.223.745	6,84%

Sumber: BPS, 2016-2021

###### 3.1.1.2. Pendapatan per Kapita

Tabel 4. Rata-Rata PDRB Perkapita Daerah Analisis

No	Kabupaten	Pendapatan Per Kapita ADHK (juta rupiah)						Rata- Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	Pacitan	16,37	17,18	18,00	18,96	19,89	18,49	18,15
2	Ponorogo	13,47	14,16	14,87	15,64	14,73	14,93	14,63
3	Trenggalek	15,24	15,95	16,71	17,50	18,35	17,10	16,81
4	Tulungagung	21,86	22,85	23,90	25,04	26,27	24,28	24,03
5	Blitar	18,27	19,13	20,03	20,98	22,00	20,38	20,13

Sumber: BPS, 2016-2021

### 3.1.2. Sektor Unggulan

**Tabel 5. Sektor Unggulan Tahun 2015-2019**

Sektor	Pacitan	Ponorogo	Trenggalek	Tulungagung	Blitar
Informasi dan Komunikasi	√	√	√	√	√
Jasa Pendidikan	√	√	√	√	√
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	√	√	√	-	√
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	√	√	-	-	√
Konstruksi	√	√	-	-	√
Industri Pengolahan	-	-	√	√	-

Sumber: data diolah, 2021

**Tabel 6. Sektor Unggulan Tahun 2020**

Sektor	Pacitan	Ponorogo	Trenggalek	Tulungagung	Blitar
Informasi dan Komunikasi	√	√	√	√	√
Jasa Pendidikan	√	√	√	√	√
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	√	√	√	√	√
Konstruksi	√	√	√	-	√
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	√	√	-	√	√
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	√	-	√	√	√

Sumber: data diolah, 2021

### 3.1.3. Produk Unggulan

**Tabel 7. Produk Unggulan Daerah Analisis**

Sektor	Produk Unggulan
Informasi dan Komunikasi	Smartphone, data selular, wifi
Jasa Pendidikan	Peran perguruan tinggi negeri dan swasta dengan penambahan program studi dan keberadaan pondok pesantren
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	Kelapa, ubi kayu, padi, kunyit, tebu, ikan lele, ikan hias koi
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	BUMDes, minimarket, perdagangan ayam ras petelur
Konstruksi	Proyek jalan, jembatan, fasilitas umum, perumahan
Jasa Kesehatan	Alat pelindung diri, masker, handsanitizer, obat dan vitamin.

Sumber: berbagai sumber, 2021

### **3.1.4. Upaya Pengembangan Sektor**

Upaya pertama perlu dibentuk paguyuban daerah yang menaungi program-program yang selaras dari lima daerah ini. Dari lima daerah, hanya Kabupaten Pacitan, Ponorogo, dan Trenggalek yang sudah memiliki paguyuban tergabung dalam Golek Pawon dan Pawitandirogo. Sementara Tulungagung dan Blitar belum masuk dalam paguyuban khusus daerah ini. Di bidang jasa pendidikan, dapat lebih dikembangkan dengan kerjasama antar daerah agar jumlah mahasiswa dapat berimbang, tentu dengan perbaikan kualitas kurikulum dan penambahan program studi. Upaya selanjutnya adalah mendorong penggunaan bahan baku lokal yang diambil dari lima daerah ini.

Di bidang lainnya, saat ini sektor industri & perdagangan menjual produk melalui e-commerce, disisi lain, industri tersebut membutuhkan modal usaha. Jika industri kesulitan dalam mencari modal usaha, adanya platform digital yang berisi profil dan prospektus usaha dapat mendatangkan investor dengan mudah dan membuat usaha tersebut lebih sehat dan transparan. Sektor konstruksi jalan dan jembatan diupayakan kualitasnya terutama jalan wilayah kecamatan dan desa. Sementara infrastruktur informasi dan komunikasi, memerlukan penambahan tower selular. Terakhir, upaya dalam sektor perdagangan dengan merevitalisasi pasar tradisional agar lebih bersih dan tertata.

## **3.2. Pembahasan**

### **3.2.1. Kondisi Umum Wilayah**

Lima kabupaten analisis, secara topografi sebagian besar wilayahnya berupa pegunungan atau dataran tinggi dan berbatasan dengan Samudera Hindia di sebelah selatan kecuali Kabupaten Ponorogo. Sumber daya yang berpengaruh utama terhadap pelaksanaan pembangunan suatu daerah adalah penduduk. Sampai dengan tahun 2020, kepadatan penduduk tertinggi berada di Kabupaten Blitar disusul Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Trenggalek dan Kabupaten Pacitan. Sedangkan selama periode tahun 2015-2020, laju pertumbuhan penduduk yang paling tinggi di Kabupaten Ponorogo.

Berdasarkan tabel 4, rata-rata PDRB per kapita masing-masing kabupaten menunjukkan peningkatan setiap tahunnya meskipun di Kabupaten Ponorogo mengalami sedikit penurunan pada tahun 2019, tetapi mengalami kenaikan pada tahun 2020 yang secara umum, kabupaten lainnya mengalami penurunan dampak covid-19. Hasil rata-rata PDRB per kapita yang paling rendah berada di Kabupaten Ponorogo dan paling tinggi di Kabupaten Tulungagung. Peningkatan nilai PDRB per kapita yang terjadi setiap tahunnya menunjukkan bahwa secara nominal, pendapatan masyarakat mengalami peningkatan, meskipun peningkatan tersebut juga dipengaruhi oleh inflasi, tetapi khusus 2020 mengalami penurunan dampak covid-19.

### **3.2.2. Sektor Unggulan**

Sektor unggulan Kabupaten Pacitan 2015-2019 adalah informasi dan komunikasi, jasa pendidikan, pertanian, kehutanan, dan perikanan, perdagangan besar dan eceran, dan konstruksi. Hasil ini berbeda dengan penelitian Gantara (2012) yang menyimpulkan sektor unggulan Kabupaten Pacitan adalah konstruksi, pertambangan, jasa keuangan, jasa lainnya, dan pertanian, kehutanan, dan perikanan. Sementara sektor unggulan tahun 2020 sama dengan periode sebelumnya ditambah sektor jasa kesehatan. Sektor unggulan Kabupaten

Ponorogo 2015-2019 dan 2020 komposisinya sama yaitu sektor informasi & komunikasi, jasa pendidikan, pertanian, kehutanan & perikanan, perdagangan besar & eceran, dan konstruksi. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Iswanto (2015) yang menyebutkan sektor unggulan Kabupaten Ponorogo adalah pertanian, kehutanan, dan perikanan, jasa lainnya, jasa keuangan, dan pertambangan penggalan.

Sektor unggulan Kabupaten Trenggalek 2015-2019 adalah informasi & komunikasi, jasa pendidikan, pertanian, kehutanan & perikanan, industri pengolahan, dan real estate. Hasil ini sejalan dengan penelitian Wijaya, dkk (2020), sektor unggulan Kabupaten Trenggalek yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, industri pengolahan, dan jasa perusahaan. Sementara tahun 2020, sektor industri dan real estate tidak unggulan diganti dengan sektor konstruksi dan jasa kesehatan. Sektor unggulan Kabupaten Tulungagung 2015-2019 yaitu informasi & komunikasi, jasa pendidikan, industri pengolahan, real estate, serta transportasi & pergudangan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rosiadi (2020) menyimpulkan sektor unggulan Kabupaten Tulungagung adalah sektor jasa pendidikan, informasi dan komunikasi, serta transportasi dan pergudangan. Sementara tahun 2020 sektor industri, real estate, serta transportasi menjadi tidak unggul, digantikan dengan pertanian, kehutanan, dan perikanan, konstruksi dan jasa kesehatan.

Sektor unggulan Kabupaten Blitar 2015-2019 adalah informasi & komunikasi, jasa pendidikan, pertanian, kehutanan & perikanan, perdagangan besar & eceran, konstruksi. Hasil ini berbeda dengan penelitian Ismail (2015) yang menyebutkan sektor unggulan Kabupaten Blitar adalah pertanian, kehutanan, dan perikanan, pertambangan dan penggalan, serta jasa lainnya. Sedangkan tahun 2020 sama dengan periode sebelumnya ditambah sektor jasa kesehatan. Dari kelima kabupaten, periode 2015-2019 dan 2020 dapat disimpulkan sektor informasi & komunikasi, jasa pendidikan, dan pertanian, kehutanan & perikanan mempertahankan urutan unggulan 1-3. Sektor perdagangan dan konstruksi hanya bertukar urutan. Sementara sektor industri pengolahan tergeser oleh sektor jasa kesehatan seperti yang terdapat dalam tabel 5 dan 6.

### **3.2.3. Produk Unggulan**

#### **3.2.3.1. Informasi dan Komunikasi**

Sektor ini unggul di semua kabupaten analisis karena era digital dan dampak pandemi yang menjadikan kebutuhan *smartphone*, data selular, dan jaringan wifi meningkat. Sementara itu, banyak lapangan usaha yang sudah memanfaatkan teknologi termasuk hal administrasi pemerintah daerah.

#### **3.2.3.2. Jasa Pendidikan**

Sektor pendidikan di semua kabupaten analisis menjadi program pembangunan utama dalam perencanaan pembangunan daerah. Di semua kabupaten analisis, sektor pendidikan terdorong dari peran beberapa kampus swasta dan negeri, dengan penambahan kapasitas maupun program studi di beberapa perguruan tinggi dan keberadaan pondok pesantren.



### 3.2.3.3. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Sektor ini unggul di semua kabupaten. Produk unggulan dari Kabupaten Pacitan ada tiga komoditas, pertama kelapa dengan hasil produksinya yang tersebar di seluruh kecamatan. Hasil produksi kelapa tahun 2020 sebesar 20.924 ton, dengan luas tanam 23.600 ha. Kedua ubi kayu yang menduduki peringkat kedua produksi ubi terbanyak di Jawa Timur dengan luas panen tahun 2020 sebanyak 10.024 ha. Ketiga hasil perikanan laut dengan total produksi tahun 2020 sebanyak 11.180.574 kg.

Produk unggulan dari Kabupaten Ponorogo ada dua komoditas, pertama padi dengan total produksi gabah tahun 2019 sebesar 322,205,5 ton yang dikonversikan menjadi beras dengan total 185,089,55 ton. Komoditas kedua, kunyit dengan hasil produksi tahun 2020 sebesar 1.948 ton yang bernilai ekspor ke India sebanyak 110 ton.

Komoditas pertanian, kehutanan, dan perikanan Kabupaten Trenggalek berjumlah dua komoditas yaitu ubi kayu dan ikan lele. Rata-rata produksi komoditas ubi kayu dalam rentang waktu 2016-2019 sebanyak 206,18 kuintal/ha. Sementara produksi ikan lele terbagi menjadi dua tempat yaitu di balai benih sebanyak 279.900 ekor dan pembenihan yang dilakukan oleh masyarakat secara pribadi sebanyak 27.226.600 ekor.

Di Kabupaten Tulungagung produknya tebu dan ikan layur. Luas tanam tebu pada tahun 2019 sejumlah 4.657, sementara hasil produksinya sebanyak 418.305 ton pada tahun 2020. Produk selanjutnya, ikan layur. Secara umum, hasil produksi perikanan Kabupaten Tulungagung tahun 2020 sebanyak 6.141.800 kg dengan nilai produksi mencapai Rp120 miliar. Dari 47 jenis ikan yang di data, ikan layur terbanyak dengan hasil produksi 1.791.300 kg

Kabupaten yang unggul dalam sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yang terakhir adalah Kabupaten Blitar dengan komoditas unggulannya yaitu tebu dan ikan hias koi. Produksi tebu sebanyak 464.350 ton yang tersebar di seluruh kecamatan. Area tanam paling luas terdapat di Kecamatan Wonotirto seluas 1.690 ha dari total kabupaten 7.300 ha. Kedua, ikan hias koi yang dalam dua tahun terakhir produksinya meningkat dari 217,83 juta ekor pada tahun 2019 menjadi 220,80 juta ekor tahun 2020.

### 3.2.3.4. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Sektor perdagangan unggul di empat kabupaten yaitu Kabupaten Pacitan, Ponorogo, Tulungagung dan Blitar. Di Kabupaten Pacitan usaha sektor perdagangan 30.373 usaha, dan 18 pasar rakyat dengan serapan tenaga kerja terbanyak dengan 45.820 orang atau 27,89 dari total tenaga kerja. Lapangan usaha perdagangan di Kabupaten Pacitan terbanyak secara berurutan berada di Kecamatan Tegalombo, Pacitan, dan Ngadirojo. Di Kabupaten Ponorogo, sektor perdagangan unggul karena penambahan BUMDes dan *minimarket*. Sementara Kabupaten Blitar, produk perdagangannya berupa perdagangan ayam ras petelur karena Blitar termasuk salah satu pusat produksi telur terbesar di Indonesia. Blitar mampu memasok 70% telur untuk provinsi dan berkontribusi 30% untuk nasional dengan rata-rata produksi 168.000 ton.

### **3.2.3.5. Konstruksi**

Sektor konstruksi unggul di empat kabupaten yaitu Kabupaten Pacitan, Ponorogo, Trenggalek, dan Blitar dengan proyek jalan, jembatan, perumahan, waduk di Pacitan, konstruksi bangunan dan tempat tinggal di Ponorogo seiring meningkatnya jumlah penduduk dan meningkatnya kesejahteraan masyarakat, serta di Kabupaten Blitar, terdapat rekonstruksi talud, jalan, jembatan dan pembangunan tempat tinggal.

### **3.2.3.6. Jasa Kesehatan**

Sektor kesehatan umumnya pada tahun 2015-2019 tidak masuk dalam lima sektor unggulan daerah, tetapi pada tahun 2020 ini mayoritas daerah analisis menempatkan sektor jasa kesehatan menjadi unggulan seiring berlangsungnya wabah covid-19. Dari lima daerah analisis ini, pada awal kemunculan covid-19, RSUD masing-masing kabupaten telah menjadi rumah sakit rujukan di Jawa Timur. Kebutuhan akan obat-obatan, vitamin, maupun masker meningkat pada periode tahun ini. Ketersediaan rumah sakit umum di masing-masing daerah terbanyak di Kabupaten Tulungagung dengan 9 unit. Pertumbuhan sektor jasa kesehatan sendiri pada tahun 2020 tertinggi di Kabupaten Pacitan sebesar 9,77% disusul Kabupaten Trenggalek 8,92%. Sedangkan nilai PDRB jasa kesehatan terbanyak di Kabupaten Tulungagung sebesar Rp342,74 miliar.

## **3.2.4. Upaya Pengembangan Sektor**

### **3.2.4.1. Pembentukan Paguyuban Daerah**

Tujuan dibentuknya paguyuban adalah sebagai organisasi kerjasama untuk menyatukan tujuan daerah dan kebersamaan dalam mengatasi permasalahan. Paguyuban ini diharapkan menjadi tempat bagi daerah untuk saling bersinergi dengan tujuan meningkatkan hubungan dan perekonomian daerah. Setelah adanya paguyuban, harus ada badan koordinasi antar daerah agar perencanaan pembangunan dapat direncanakan secara bersama-sama dan menjadi terstruktur.

### **3.2.4.2. Kerjasama Bidang Pendidikan**

Agar sektor pendidikan saling berkolaborasi antar daerah, hendaknya terdapat suatu kerjasama agar jumlah mahasiswa dapat lebih berimbang dengan perbaikan kualitas kurikulum dan penambahan program studi. Sektor jasa pendidikan formal maupun non formal didorong untuk menciptakan SDM yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka, harus diimbangi dengan kualitas pendidik dan sarana prasarana yang layak. Jadi, pemerintah daerah perlu memfokuskan kualitas pendidikan dari sudut siswa, pendidik, dan sarana prasarana, tidak hanya kuantitas anggaran pendidikan yang dibesarkan tetapi hasilnya masih kurang berkenan.

### **3.2.4.3. Penggunaan Bahan Baku Lokal**

Untuk menciptakan ekspor, produk yang dihasilkan harus berkualitas lebih baik atau minimal sama dengan produk sejenis, tetapi dengan harga pokok produksi yang lebih rendah. Sejalan dengan itu, industri didorong lebih banyak memakai bahan baku local. Meskipun

menggunakan bahan baku lokal, tetapi tidak mengorbankan mutu produk agar mudah memasuki pasar ekspor.

#### 3.2.4.4. Platform Digital untuk Investor

Upaya dalam mencari investor membutuhkan peran swasta dalam hal penyediaan platform digital (seperti perdagangan saham di pasar modal), dengan ketentuan penanaman modal dan pembagian keuntungan yang jelas. UMKM yang mencari investor dalam platform tersebut diseleksi oleh tim terkait, jika memenuhi persyaratan, maka identitas dari UMKM tersebut dapat dipromosikan melalui platform yang dapat dipilih investor. Selain itu, dibutuhkan juga promosi dari penyedia platform dan pemilik usaha itu sendiri agar usahanya dapat dikenal kalangan luas dalam mendatangkan investor.

#### 3.2.4.5. Peningkatan Kualitas Infrastruktur

Kualitas jalan perlu diperhatikan tidak hanya mengejar seberapa panjang jalan yang sudah diaspal, tetapi difokuskan untuk meningkatkan kualitas jalan raya agar dapat bertahan lama. Penerangan jalan juga diperhatikan, sebagai contoh di kawasan perbatasan Kabupaten Pacitan-Trenggalek jarang ditemui untuk lampu penerangan jalan. Di sektor informasi & komunikasi dibutuhkan peran operator komunikasi agar daerah-daerah blank spot khususnya di bagian pesisir pantai mendapatkan sinyal selular yang lebih bagus dan pilihan jenis selular yang lebih banyak. Selain itu, perusahaan telekomunikasi juga diuntungkan karena jumlah konsumennya otomatis bertambah. Di sektor perdagangan khususnya pasar tradisional, diperlukan revitalisasi pasar dengan penataan lapak pedagang yang rapi, menjaga pasar tetap dalam keadaan bersih, dan melengkapi sarana prasarana pendukung agar minat masyarakat berbelanja di pasar tradisional meningkat yang dapat meningkatkan pendapatan pedagang dan supply komoditas di pasar. Untuk mendorong pemanfaatan pasar secara optimal, dapat ditambah pedagang kuliner yang beroperasi malam hari. Jadi, jam operasional pasar saat pagi-siang digunakan untuk jual beli kebutuhan sehari-hari, jika malam hari digunakan untuk wisata kuliner. Hal ini akan mendorong perekonomian yang ada di pasar tradisional menjadi lebih optimal.

## 4. Simpulan

Secara topografi wilayahnya berupa pegunungan atau dataran tinggi. Dari aspek demografi, daerah padat penduduk di Kabupaten Blitar, paling sedikit di Kabupaten Pacitan. Untuk pendapatan perkapita tertinggi di Kabupaten Tulungagung, paling rendah di Kabupaten Ponorogo.

Dari analisis LQ, *Shift Share*, dan Tipologi Klassen, disimpulkan pada periode 2015-2019 dan 2020 sektor informasi & komunikasi, jasa pendidikan, dan pertanian, kehutanan & perikanan mempertahankan urutan unggulan 1-3. Sektor perdagangan dan konstruksi hanya bertukar urutan. Sementara sektor industri pengolahan tergeser oleh sektor jasa kesehatan Produk dari sektor informasi dan komunikasi adalah smartphone, kebutuhan pulsa, jaringan wifi serta keberadaan tv dan radio local. Produk sektor jasa pendidikan dari pemerintah dengan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, program wajib belajar, dan beasiswa. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan adalah padi, ubi kayu, kunyit, tebu, ikan lele, ikan layur, dan ikan hias. Produk sektor perdagangan besar dan eceran seperti *minimarket*, bumdes, dan perdagangan ayam ras petelur. Sektor konstruksi adalah konstruksi jalan,

jembatan, talud, fasilitas umum, renovasi atau penambahan bangunan rumah tempat tinggal, serta jasa kesehatan produknya alat pelindung diri, masker, handsanitizer, obat dan vitamin.

Dalam mendorong sektor dan produk unggulan di daerah analisis, diperlukan beberapa upaya pengembangan antara lain pembentukan paguyuban daerah, kerjasama bidang pendidikan, penggunaan bahan baku local, platform digital untuk investor, dan peningkatan kualitas infrastruktur.

### Daftar Rujukan

- Ahmad, Z. (2018). Determination of Economic Sector in East Kalimantan, Indonesia. *Journal of Chinese Economic and Foreign Trade Studies*, 11(3), 191. DOI: 10.1108/JCEFTS-01-2018-0001.
- Arsyad, L. (2002). *Pengantar Perencanaan Ekonomi Daerah*. Edisi kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Bapedda Jawa Timur. (2019). *Keputusan Gubernur Jawa Timur Nomor 188/568/KPTS/013/2019 Tentang Upah Minimum Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2020*
- Bapedda Jawa Timur. (2020). *Keputusan Gubernur Jawa Timur Nomor 188/538/KPTS/013/2020 Tentang Upah Minimum Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2021*
- Bappeda Jawa Timur. (2013). *Potensi dan Produk Unggulan Jawa Timur*. Surabaya: Bappeda Provinsi Jawa Timur.
- BPS Blitar. (2020). *Statistik Daerah Kabupaten Blitar 2020*. Blitar: BPS Blitar.
- BPS Blitar. (2021). *Kabupaten Blitar Dalam Angka 2020*. Blitar: Badan Pusat Statistik.
- BPS Pacitan. (2021). *Kabupaten Pacitan Dalam Angka 2021*. Pacitan: Badan Pusat Statistik.
- BPS Ponorogo. (2020). *Statistik Daerah Kabupaten Ponorogo 2020*. Ponorogo: BPS Ponorogo.
- BPS Ponorogo. (2021). *Kabupaten Ponorogo Dalam Angka 2021*. Ponorogo: Badan Pusat Statistik.
- BPS RI. (2021). *Hasil Sensus Penduduk 2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- BPS RI. (2021). *Statistik Indonesia 2021*. Jakarta: BPS RI.
- BPS Trenggalek. (2021). *Kabupaten Trenggalek Dalam Angka 2021*. Trenggalek: Badan Pusat Statistik.
- BPS Tulungagung. (2021). *Kabupaten Tulungagung Dalam Angka 2021*. Tulungagung: Badan Pusat Statistik.
- Gantara, W.P., & Achmadi, T. (2012). Model Pengembangan Wilayah untuk Pembangunan Pelabuhan: Studi Kasus Pantai Selatan Jawa Timur. *Jurnal Teknik ITS*, 1(1), 1-6.
- Ismail, A.N. (2015). Analisis Penentuan Sektor Ekonomi Unggulan terhadap Pengembangan Perekonomian di Kabupaten Blitar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB UB*, 3(2), 1-13.
- Khusaini, M. (2015). A Shift Share Analysis on Regional Competitiveness - A Case of Banyuwangi District, East Java, Indonesia. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 211,738-744. DOI: 10.1016/j.sbspro.2015.11.097.
- Pemerintah Kabupaten Blitar. (2018). *Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Blitar*. Blitar: Pemerintah Kabupaten Blitar.
- Pemerintah Kabupaten Pacitan. (2016). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah 2016-2021*. Pacitan: Pemerintah Kabupaten Pacitan.
- Pemerintah Kabupaten Trenggalek. (2019). *Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Trenggalek*. Trenggalek: Pemerintah Kabupaten Trenggalek.
- Pemerintah Kabupaten Tulungagung (2019). *Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Tulungagung*. Tulungagung: Pemerintah Kabupaten Tulungagung.
- Pemerintah Kabupaten Tulungagung. (2019). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Tulungagung Tahun 2018-2023*. Tulungagung: Pemerintah Kabupaten Tulungagung.
- Rosiadi, A. (2020). Determining Leading Economic Sectors, by Large Distribution or Extreme Growth. *The Journal of Indonesia Sustainable Development Planning*, 1(2), 144. DOI: 10.46456/jisdep.v1i2.59.
- Sukirno, S. (2015). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Syofya, H. (2018). Analisis Sektor Potensial dalam Penentuan Prioritas Pembangunan Kabupaten Kerinci. *Jurnal Akuntansi & Ekomika, 8(10), 25.*
- Tarigan, R. (2005). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi. Edisi Revisi.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Todaro, M. & Stephen Smith. (2003). *Economic Development, Eight Edition.* England: Pearson Education Limited.
- Wijaya, dkk. (2020). Investment Acceleration Strategy Based on Local Economic Potential in Trenggalek District. *International Journal of Business and Management Studies, 12(2), 146-162.*